

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH
DI KECAMATAN SANGATTA UTARA OLEH
UPT. KEBERSIHAN SANGATTA UTARA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Juniaty Pulungan, Cathas Teguh Prakoso

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sangatta Utara Oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur

Pengarang : Juniaty Pulungan

NIM : 1702015015

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 22 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si
NIP 19741120 200501 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	
Volume : 11	
Nomor : 4	
Tahun : 2023	
Halaman : 883-894	
Koordinator Program Studi Administrasi Publik Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003	

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN SANGATTA UTARA OLEH UPT. KEBERSIHAN SANGATTA UTARA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KUTAI TIMUR

Juniaty Pulungan ¹, Cathas Teguh Prakoso ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efisiensi pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur. Kajian ini akan mengidentifikasi tantangan, kelemahan, dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sangatta Utara. Efektivitas program akan dievaluasi berdasarkan empat indikator: ketepatan tujuan program, jangkauan, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui penelitian literatur dan kerja lapangan yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif. Kajian menunjukkan bahwa di antara empat indikator efektivitas – ketepatan tujuan program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program – hanya satu, yaitu sosialisasi program, yang dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara oleh UPT. Sebaliknya kebersihan Sangatta Utara yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur dinilai kurang efektif. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara sehingga menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan program pengelolaan sampah, faktor penghambat tersebut yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, masih rendahnya anggaran pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasarana dan tidak adanya sanksi terhadap masyarakat yang melanggar aturan membuang sampah.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan Sampah, Lingkungan Hidup

Pendahuluan

Kabupaten Kutai Timur yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur memiliki ciri kepadatan penduduk yang relatif tinggi, dengan peningkatan jumlah penduduk yang terus menerus setiap tahunnya. Di Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Sangatta Utara menonjol sebagai salah satu daerah yang padat penduduknya.

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: juniatyparapak@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Data terakhir yang diperoleh dari Dinas catatan sipil dan kependudukan selama satu semester (Januari - Juni) 2020, jumlah penduduk Kecamatan Sangatta Utara meningkat sebanyak 123.252 penduduk (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kutai Timur, 2020).

Bertambahnya aktivitas penduduk akan memberikan dampak meningkatnya volume sampah. Limbah mengacu pada produk sampingan padat yang berasal dari tindakan manusia sehari-hari atau kejadian alam. Penghasil sampah dapat digambarkan sebagai individu yang bertanggung jawab menghasilkan sampah, baik yang disebabkan oleh aktivitas manusia maupun peristiwa alam (UU No 18 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan observasi di UPT. Kebersihan Sangatta Utara bahwa volume sampah pada tahun 2016 sebesar 21.832.443 ton dan pada tahun 2017-2018 sempat mengalami penurunan, namun volume sampah kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 40.202.739 ton, limbah yang dimaksud terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik.

Produksi sampah yang terus meningkat membuat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur kerepotan dalam menangani sampah mulai dari mengangkut sampah dari bak sampah menuju TPA sampai pada pemilahan sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara sangat butuh penanganan khusus. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penumpukan sampah – sampah di trotoar jalan, yang seharusnya menjadi tempat untuk pejalan kaki.

Untuk menekan peningkatan angka volume sampah di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Undang -undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan ini menjadi landasan bagi otoritas lokal dan nasional untuk menciptakan protokol pengelolaan sampah yang tepat, efektif, dan efisien. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur telah menerbitkan Peraturan Daerah No.07 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah.

Dari hasil observasi awal mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara diperoleh gambaran bahwa :

1. Sampah masih tercecer di sepanjang jalan, tidak terkumpul dengan baik di titik- titik tertentu;
2. Bak sampah tidak memadai dalam menampung sampah yang ada;
3. Penentuan lokasi tempat pembuangan sementara atau TPS yang tidak ada;
4. Tidak ada pemilahan sampah yang baik, masyarakat masih menggabungkan sampah organik dan anorganik;
5. Kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan;
6. Tidak tegas pemerintah dalam mensanksi bagi individu yang membuang sampah di luar jangka waktu yang ditentukan.

Maka rumusan masalah dari permasalahan di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur sudah berjalan efektif?,
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur dalam menangani pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara?

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Publik

Istilah “manajemen” berasal dari kata bahasa Inggris “*manage*”, yang mencakup aktivitas seperti pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, kepemimpinan, dan banyak lagi. Menurut Stoner dan Wankel dalam Pasolong (2017), manajemen secara harfiah dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian anggota dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan, menurut Overman, Pasolong (2017), manajemen publik mengambil pendekatan interdisipliner, menangani aspek luas operasi organisasi, mencakup fungsi administratif seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, dan fungsi manajemen termasuk sumber daya manusia, keuangan, aset fisik, informasi. sistem, antara lain. Hal ini memerlukan perpaduan berbagai fungsi manajemen dengan dimensi politik.

Jadi, dapat menyimpulkan bahwa manajemen publik adalah seni dan ilmu pengetahuan, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Masalah Perkotaan

Naughton dan Wolf dalam Fadli dkk (2016) memberikan definisi lingkungan sebagai mencakup seluruh elemen eksternal yang berasal dari biologis dan fisik yang dapat berdampak langsung pada kehidupan, perkembangan, pematangan, dan prokreasi suatu organisme. Sebaliknya menurut Munadjat Danusaputro dalam Fadli dkk (2016), lingkungan hidup adalah manusia dan aktivitasnya yang berada dalam ruang yang ditempatinya, mempengaruhi kesejahteraan manusia, serta melibatkan seluruh benda dan kondisi yang mempengaruhi kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu pendekatan komprehensif yang bertujuan tidak hanya pemanfaatan sumber daya tetapi juga pelestarian dan pemeliharaan fungsi lingkungan hidup. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pemanfaatan lingkungan, pembangunan, konservasi, restorasi, dan pemantauan

pasca pensiun, sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan pengendalian konstruksi tahun 2014.

Sesuai dalam Yasin dkk (2019), akar penyebab permasalahan lingkungan di perkotaan mencakup faktor-faktor seperti timbunan sampah, pertumbuhan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan, pertumbuhan industri, dan transportasi.

Pengelolaan Sampah

Istilah “efektivitas” berasal dari kata “efek”, yang berarti pencapaian, pengaruh, dan hasil. Efektivitas, yang berasal dari kata “efektif”, menunjukkan keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan tertentu, sebagaimana didefinisikan oleh Maytawati dalam karya Emerson (2013).

Sedangkan seperti yang dijelaskan Mahmudi Indrayani (2017), efektivitas ditentukan oleh hubungan antara hasil dan tujuan. Semakin besar kontribusi hasil terhadap pencapaian tujuan, semakin tinggi efektivitas suatu organisasi, program, atau usaha. Selain itu, Steers sebagaimana disebutkan dalam karya Maytawati (2013) mendefinisikan efektivitas sebagai kapasitas suatu program untuk beroperasi sebagai suatu sistem yang memanfaatkan sumber daya dan metode tertentu tanpa menimbulkan gangguan atau tekanan yang tidak semestinya pada pelaksanaannya. Ini berkaitan dengan kisaran di mana seseorang dapat mencapai tujuan dan sarannya secara efisien tanpa pengeluaran berlebihan.

Sesuai dengan wawasan Campbell dan Maytawati (2013), terdapat metode konvensional untuk menilai efektivitas, salah satu yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
Mengevaluasi efektivitas program melibatkan penilaian kapasitas operasional untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, pencapaian suatu program dapat dilihat dari tata cara dan penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan di lapangan.
2. Keberhasilan sasaran
Efektivitas dipahami melalui lensa pencapaian tujuan dengan penekanan pada faktor yang berorientasi pada hasil. Dalam istilah yang lebih sederhana, tingkat keberhasilan dalam mewujudkan tujuan organisasi dapat digunakan untuk mengukur efektivitas.
3. Kepuasan Program
Kepuasan berfungsi sebagai metrik efektivitas, yang mencerminkan seberapa baik suatu program memenuhi kebutuhan pengguna. Ini menandakan kepuasan pengguna terhadap kualitas produk dan layanan yang diberikan. Ketika kualitas produk dan layanan meningkat, kepuasan pengguna meningkat, sehingga meningkatkan profitabilitas institusi.
4. Tingkat input dan output
Efektivitas tingkat input dan output menjadi jelas melalui perbandingan kedua faktor ini. Ketika keluaran melebihi masukan, maka dianggap efisien. Sebaliknya jika input melebihi output maka dianggap tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Hal ini mengacu pada seberapa baik suatu organisasi memenuhi tanggung jawabnya dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, hal ini memerlukan penilaian komprehensif terhadap sebanyak mungkin kriteria individu, yang berpuncak pada evaluasi efektivitas organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, efektivitas suatu program bergantung pada kapasitas operasionalnya untuk melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan seperti yang diungkapkan Budiani dalam Nurmawan dkk (2019), penilaian efektivitas suatu program dapat dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Ketepatan tujuan program, yaitu seberapa baik peserta program mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Sosialisasi program, yaitu upaya sosialisasi kepada masyarakat dengan mempertimbangkan kapasitas penyelenggara program.
3. Keselarasan antara tujuan program dengan hasil pelaksanaan program.
4. Pemantauan program, meliputi kegiatan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta program.

Definisi Konsepsional

Efektivitas pengelolaan sampah adalah suatu rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pegawai pemerintahan dalam rangka menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang sesuai dengan praktek manajemen serta berdasarkan peraturan perundang – undangan pengelolaan sampah yang berlaku, dan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengurangi sampah serta dampaknya terhadap masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi efisiensi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh UPT di Kecamatan Sangatta Utara. Secara khusus fokusnya pada aspek kebersihan Sangatta Utara yang berkaitan dengan jasa lingkungan di Kabupaten Kutai Timur. Dengan fokus penelitian:

1. Penilaian efisiensi pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara yang diawasi oleh UPT didasarkan pada beberapa aspek terkait kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur. Aspek tersebut meliputi
 - (a) Ketepatan Tujuan Program,
 - (b) Upaya Sosialisasi Program,
 - (c) Keselarasan Tujuan Program, Dan
 - (d) Pemantauan Program.

2. Hambatan yang menghambat tercapainya efisiensi pengelolaan sampah di Kabupaten Sangatta Utara, di bawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kutai Timur.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci yaitu Kepala Dinas Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur, Kepala Subkoordinator Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup, Direktur UPT Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur, Kepala Kecamatan Sangatta Utara, Kepala Desa Sangatta Utara, dan masyarakat Kecamatan Sangatta Utara, dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Sedangkan data sekunder berupa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan data dari Badan Pusat Statistik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua pendekatan utama: pertama, penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari literatur yang relevan, sumber latar belakang teknis, dan teori yang dapat diterapkan pada makalah. Kedua, dilakukan penelitian lapangan yang melibatkan penerapan langsung berbagai instrumen, disertai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini mengadopsi model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana digambarkan dalam Nurdin (2019), yang mencakup tiga tahapan utama: kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sangatta Utara Oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur

Efektivitas pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara dalam penelitian ini dengan fokus pada empat dimensi yang dituangkan dalam teori Budiani dalam karya Nurmawan dkk (2019), yang meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Investigasi mendalami berbagai aspek program pengelolaan sampah, termasuk pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah di Kecamatan Sangatta Utara.

a. Ketepatan sasaran

Sesuai dengan perspektif Budiani dalam karya Nurmawan dkk. (2019), keakuratan tujuan berkaitan dengan tingkat keselarasan antara peserta program dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan sasaran merupakan suatu target yang ditentukan oleh pemerintah siapa yang akan menjadi peserta program tersebut. Untuk menentukan siapa yang menjadi sasaran program pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan Pembuangan akhir sampah di Kabupaten Sangatta Utara sejalan dengan ketentuan Peraturan Daerah Provinsi

Kutai Timur Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Sesuai dengan peraturan daerah, wilayah ini termasuk dalam Kabupaten Kutai Timur, tempat Kecamatan Sangatta Utara berada. Oleh karena itu, inisiatif ini diarahkan untuk memberi manfaat bagi seluruh penduduk yang tinggal di Distrik Sangatta Utara dengan berupaya menciptakan lingkungan yang asri dan sehat, dengan menekankan perlunya pengelolaan sampah yang komprehensif dengan partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada UPT. Kebersihan Sangatta Utara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur terkait pengelolaan sampah, sesuai dengan tugas Dinas Lingkungan Hidup, bidang pengelolaan sampah dan Divisi Limbah B3 mempunyai tanggung jawab menyelenggarakan, mengawasi, memberikan bimbingan bagi pengembangan kebijakan, dan mengawasi teknis pengelolaan Divisi Pengurangan Limbah, Divisi Pengelolaan Limbah, dan Divisi Pengelolaan Limbah B3.

Pada program pemilahan sampah dinilai berjalan kurang efektif. Dapat dilihat pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya limbah organik dan anorganik mulai dari sumber limbah yaitu setiap rumah tangga, saat ini belum dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Sangatta Utara. Sehingga TPA harus memilah ulang hanya sekitar 2 retase dari 70 retase perminggunya. Pemilahan tersebut dilakukan oleh masyarakat yang dibayar oleh TPA untuk memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya di belakang Kantor TPA Sangatta Utara.

Sedangkan untuk program pengumpulan masih kurang efektif, masih banyak terlihat sampah yang berserakan tidak pada titik –titik pengumpulan. Tempat pengumpulan sampah di Kecamatan Sangatta Utara bisa dilakukan di beberapa tempat yang telah ditetapkan seperti di tong sampah pembagian dari RT, bak sampah pinggir jalan, dan TPS, namun pada pelaksanaannya tidak bisa terlaksana dengan baik. Masyarakat lebih banyak mengumpulkan sampah dipinggir trotoar jalan.

Program pengangkutan sudah dilakukan cukup efektif, baik yang dilakukan masyarakat langsung maupun petugas. Pengangkutan sampah dari tong sampah pembagian RT menuju ke TPA dilakukan oleh kendaraan roda tiga, sedangkan pengangkutan sampah dari bak sampah dan TPS menuju TPA diangkut oleh truk sampah yang telah diatur jadwal pengangkutannya oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara. Pengolahan sudah cukup efektif Pengolahan sampah dinilai sudah cukup efektif, tempat pengolahan sampah di Kecamatan Sangatta Utara berada di belakang kantor TPA. Sekitar 2 retase atau sekitar 12 ton sampah perminggunya diolah di TPA ini. Pengolahan sampah saat ini dilakukan menggunakan 1 mesin sintawaka dan 1 mesin pencacah sampah.

Pemrosesan akhir dinilai kurang efektif, pemrosesan sampah di Kecamatan Sangatta Utara hanya saat ini menggunakan mesin sintawaka,

mesin pencacah dan mesin incinerator, namun untuk saat ini mesin incinerator belum beroperasi.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program merupakan awal penentu keberhasilan suatu program. Hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan penyelenggara yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur terkait program pengelolaan sampah mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir dalam melakukan sosialisasi, sehingga informasi mengenai program pengelolaan sampah dapat tersampaikan dan dipahami oleh masyarakat Kecamatan Sangatta Utara sebagai target dari sasaran program.

Sosialisasi pemilahan sudah cukup efektif sosialisasi kepada masyarakat Dinas Lingkungan Hidup memanggil perwakilan masyarakat seperti Kepala Desa, ketua Rt dan ketua Bank sampah induk maupun unit. Selain itu, sosialisasi juga biasa dilakukan di *event – event* besar yang mengundang banyak massa, dan kerjasama dengan Kantor Kecamatan untuk melakukan sosialisasi pemilahan. Sosialisasi pengumpulan sampah sudah cukup efektif dilakukan oleh ketua RT terhadaparganya untuk mengumpulkan di tong sampah biru maupun sosialisasi dari Dinas lingkungan hidup Kabupaten Kutai timur maupun Camat Sangatta Utara mengenai pengumpulan di bank sampah terdekat.

Sosialisasi pengangkutan sampah dinilai cukup efektif, sosialisasi tersebut dilakukan melalui papan himbauan, panflet, selebaran maupun radio. Sosialisasi pengolahan dinilai cukup efektif, sosialisasi mesin pemusnah sampah yaitu mesin incinerator, sosialisasi ini mengundang seluruh Kepala Desa yang ada di Kecamatan Sangatta Utara dan ketua Rt serta ketua bank sampah. Sosialisasi pemrosesan akhir berjalan cukup efektif mengenai pemrosesan sampah menggunakan mesin incinerator sudah cukup efektif, mesin tersebut dapat mengolah sampah sebanyak 50 ton perharinya. masyarakat mengetahui setiap hasil dari pengolahan sampah berupa pupuk cair, kompos, dan hasil tersebut bisa digunakan masyarakat.

c. Tujuan program

Tujuan program menjadi acuan untuk menilai keselarasan antara outcome dengan target yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari inisiatif pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mengubah sampah menjadi sumber daya yang berharga. Program pemilahan sampah dinilai kurang efektif, sampah yang terkumpul di bak sampah maupun TPS seharusnya tidak tercampur antara sampah organik dan sampah anorganik, sehingga dapat memudahkan sampah dikelola lebih lanjut sesuai dengan jenisnya.

Pengumpulan kurang efektif, Pengumpulan sampah dinilai masih kurang efektif, pengumpulan pada TPS atau bak sampah bertujuan agar sampah yang

sudah terkumpul dapat mempermudah para petugas pengangkut untuk mengangkut sampah ke TPA, namun karena keterbatasan TPS dan daya tampung bak sampah sehingga sampah berhamburan di jalan tidak terkumpul pada tempatnya. Pengangkutan cukup efektif dilakukan oleh truk sampah setiap hari pada pukul 18.00-00, dan seminggu tiga kali oleh pengangkut sampah roda tiga, sedangkan pengangkutan sampah kawasan komersil menjadi tanggung jawab pengelola kawasan.

Program pengolahan dinilai kurang efektif, jumlah sampah yang dibuang ke TPA Batota lebih banyak dibanding dengan sampah yang dikelola lebih lanjut. Program Permosesan akhir sampah di Kecamatan Sangatta Utara dinilai cukup efektif, hasil dari pengolahan sampah berupa pupuk cair dan kompos dapat digunakan oleh masyarakat dengan aman untuk tanaman, selain itu, hasil dari mesin incinerator berupa abu hasil bakaran sampah juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan batako.

d. Pemantauan program

Pemantauan program merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap program pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur. Pemantauan ini dilakukan dengan tujuan agar dalam pelaksanaan program dapat diketahui apa saja yang harus dipertahankan dan diperbaiki dari pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara. Program pemilahan masih kurang efektif karena pengawasan pemilahan langsung kepada masyarakat belum dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur, pengawasan pemilahan sampah hanya dilakukan oleh setiap ketua bank sampah.

Pemantauan pengumpulan sampah dinilai kurang efektif terlihat dari sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah diluar waktu pengumpulan karena belum terlaksananya pengawasan kepada masyarakat dalam mengumpulkan sampah, baik di bak sampah pinggir jalan maupun pengumpulan di tong sampah biru yang dibagikan oleh ketua RT. Pemantauan pengangkutan dilaksanakan yang dilaksanakan oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara cukup efektif, UPT. Kebersihan Sangatta Utara memantau pengangkutan sampah setiap harinya melalui laporan hasil retase yang diberikan oleh setiap truk pengangkut sampah.

Pemantauan pengolahan sampah dinilai kurang efektif, pemantauan mengenai pengolahan sampah hanya dilakukan oleh di pengolahan sampah belakang kantor TPA dan ketua TPST yang nantinya akan dibentuk, sedangkan pemantauan di bank sampah dilakukan oleh ketua atau koordinator bank sampah. Seharusnya pemantauan tersebut dilakukan oleh ketua RT dan Desa agar mengawasi warganya mengolah sampah mulai dari setiap rumah tangga Pemantauan pemrosesan akhir cukup efektif, terlihat dari pengurus yang

dibentuk untuk mengawasi TPST Eco Waste dan pemantauan terhadap hasil pengolahan sampah berupa pupuk cair dan kompos yang dapat dipastikan sudah aman bagi lingkungan.

2. Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sangatta Utara

- a. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Sangatta Utara untuk menjaga lingkungan terutama terhadap penanganan sampah, sehingga sampah sejak dari sumbernya masih kurang tertangani dengan baik.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah seperti bak sampah sesuai dengan jenis sampah untuk menampung agar sampah dapat terkumpul di titik tertentu, TPS untuk mengumpulkan seluruh sampah dari masyarakat sebelum dibawa ke TPA, truk pengangkut sampah untuk mengangkut limbah dari TPS ke TPA, serta mesin pengelola untuk mengelola limbah supaya menghasilkan residu tanpa merusak lingkungan.
- c. Tidak meratanya sosialisasi, masyarakat lebih banyak yang belum mengetahui mengenai Peraturan Daerah tentang pengelolaan sampah, sehingga masih banyak masyarakat yang mengabaikan aturan tersebut.
- d. Belum terlaksananya pengawasan langsung kepada masyarakat sehingga sanksi denda sebesar Rp 5.000.000 atau pidana kurungan paling lama tiga bulan sesuai yang tertulis di Peraturan daerah masih belum dilaksanakan.
- e. Kurangnya anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana maupun pelaksanaan sosialisasi.

Penutup

Kesimpulan

1. Pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur dinilai kurang efektif. Pada indikator ketepatan sasaran program, tujuan program, dan pemantauan program, pelaksanaannya kurang mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hanya satu indikator yang dinilai cukup efektif pelaksanaannya yaitu sosialisasi program.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kecamatan Sangatta Utara oleh UPT. Kebersihan Sangatta Utara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, masih rendahnya anggaran pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasarana dan tidak adanya sanksi terhadap masyarakat yang melanggar aturan membuang sampah.

Saran

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Timur
 - a) Menambah dana untuk penyediaan sarana dan prasarana, sehingga bisa dilakukan pembaharuan atau peremajaan sarana prasarana yang rusak.

- b) Mengajak kerjasama perusahaan- perusahaan lain yang ada di Kabupaten Kutai Timur dalam penanganan sampah tidak hanya kerjasama dengan PT. KPC
 - c) Mengajak kerjasama sekolah serta perusahaan dan instansi pemerintahan dalam melakukan sosialisasi.
 - d) Mengajak kerjasama media -media sosial daerah seperti instagram dan facebook @sangattaku @infosgt untuk aktif mengupload mengenai ajakan pengelolaan sampah. Selain itu bisa menggunakan whatsapp untuk menyebarkan info mengenai pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup juga bisa membuat web Dinas sehingga masyarakat bisa mengakses informasi dari web tersebut.
 - e) Mengusulkan kerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kutai Timur dalam mengawasi masyarakat mentaati Peraturan Daerah yang berlaku sehingga jika ada masyarakat yang melanggar dapat dikenai sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengawasan yang ketat akan membuat efek jera terhadap masyarakat yang melanggar sehingga perlahan akan mengubah kebiasaan masyarakat.
2. Kemitraan
- a) Menambah jumlah kendaraan roda tiga pengangkut sampah di setiap RT menuju TPA, sehingga sampah di tong sampah biru tidak menumpuk.
 - b) Menambah jadwal pengangkutan sampah tidak hanya satu minggu sekali
 - c) Jadwal Pengangkutan sampah harus dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur No 07 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah
3. Bank Sampah
- Memberikan reward kepada masyarakat yang paling banyak mengumpulkan sampah sesuai dengan jenis.

Daftar Pustaka

- Fadli, Mukhlis, & Lutfi, M. (2016). *Hukum Dan Kebijakan Lingkungan* (1st ed.). UB Press.
- Indrayani, E. Z., & Niswah, F. (2017). "Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (Pade) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan". *Publika*, 5(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/18646>
- Maytawati, G. H. (2013). "Efektivitas Program Sudut Baca Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN Di Surabaya". *Jurnal EMBA*, 1(4), 78–85. <https://repository.unair.ac.id/83613/>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (S. H. Lutfah (ed.);Edisi Ke-2). Media Sahabat Cendekia.

- Nurmawan, A. R., Saadah, K., & Suwondo, S. (2019). “Analisis Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik Sebagai Perwujudan Smart City Kota Bandung”. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1274–1284. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs3.1.2/proceeding/article/view/1436>
- Pasolong, Harbani. (2017). *Teori Administrasi Publik* (8th ed.). Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur No 7 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Purnaweni, Hartati. (2014). “Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 53. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/7180>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug”. *Social Work Journal*, 5(1). <http://111.223.252.120/index.php/prosiding/article/view/13786>
- Suryani, A. S. (2014). “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)”. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>
- Winarsih, N. W. ., Candranegara, I. M. ., & Mahardhika, I. P. . (2019). “Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar (Suatu Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar)”. *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 74–77. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sintesa/article/view/1536>
- Yasin, A., Surya, R. A., & Siwi, L. O. (2019). *Pengelolaan Lingkungan Hidup di Era Abad 21* (1st ed., Issue June). Yayasan Cipta Anak Bangsa.